

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar dan menengah di Indonesia saat ini difokuskan pada kurikulum tiga belas atau sering disingkat kurtilas. Kurtilas adalah bagian dari Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan pada pasal 1 butir 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan di dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Lembaga pendidikan berupa pendidikan formal, informal, dan nonformal merupakan sarana yang dapat dipercaya untuk mengubah paradigma, sikap, dan perilaku manusia, terutama dalam memandang keselarasan aspek ekonomi, sosial budaya, dan aspek lingkungan agar bisa mendukung kehidupan generasi sekarang dan yang akan datang. Dalam lembaga pendidikan formal, guru merupakan fasilitator yang mempengaruhi interaksi dalam relasi guru sebagai pemimpin dan siswa sebagai yang dipimpin. Melalui kepemimpinannya, guru menggerakkan siswa untuk berperilaku belajar positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran siswa.

Saat ini masih banyak perilaku tidak sehat yang dimulai pada usia remaja sampai dewasa sehingga menghasilkan morbiditas dan mortalitas yang signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang (Kolbe, Kann, dan Collins, 1993). Perilaku tidak sehat di lingkungan sekolah masih banyak dilakukan oleh siswi yang ditentukan oleh masa lalu yaitu naluri dan pengalaman masa kecilnya. Perilaku tidak sehat dan beberapa konsekuensi yang berhubungan dengan kesehatan mereka masih sangat menonjol. Perilaku hidup sehat sejak kecil yang telah diajarkan oleh orang tua sebagai pendidik utama dan pertama akan mempengaruhi perilakunya di masa remaja. Kesehatan fisik dan mental

merupakan faktor penting untuk menunjang semangat siswa dalam proses belajarnya.

Sekolah memiliki peran besar dalam kesejahteraan dan kesehatan siswa. Peningkatan kesejahteraan dan kesehatan siswa berperan penting dalam membantu pencapaian peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan mengenai hidup sehat. Hidup sehat berarti kondisi kehidupan normal seseorang yang perlu diusahakan untuk mencapai kesejahteraan. Sekolah mengedukasi siswa melalui pembelajaran mengenai sistem-sistem di dalam tubuh, salah satunya adalah sistem reproduksi. Kesehatan sistem reproduksi perlu diajarkan untuk mempersiapkan siswa dalam menjalani kehidupan berkeluarga, sehingga terbentuk keluarga yang sehat.

Hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya menjadi bagian penting dari kebudayaan manusia yang mengandung nilai-nilai tertentu. Hal ini menjadikan pengelolaan lingkungan merupakan bagian dari kebudayaan manusia. Keserasian merupakan unsur pokok dalam kebudayaan kita yang diwujudkan dalam bentuk hidup serasi dengan alam sekitar, dengan sesama manusia, dan dengan Tuhan Yang Maha Esa, yang selalu diajarkan pada kita agar terwujud lingkungan yang memiliki daya dukung dan kualitas yang dapat mendukung kehidupan kini dan generasi yang akan datang.

Hal penting yang tidak boleh diabaikan dalam dunia pendidikan adalah faktor *personality* dari siswa seperti pembinaan pada aspek perilaku hidup sehat. Hal ini disebabkan *personality* yang tinggi dapat dipimpin oleh guru untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dia miliki dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan baik untuk kepentingan individu maupun kepentingan bersama.

Perjuangan hidup generasi muda secara perorangan, bermasyarakat, dan berbangsa semakin penting dilakukan sehingga generasi muda sebagai penerus bangsa memerlukan persiapan-persiapan yang lebih matang. Persiapan tersebut diperlukan untuk membentuk generasi penerus yang lebih baik, yaitu generasi yang lebih mampu bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Pada saat ini siswi SMA yang merupakan bagian dari generasi

muda, memiliki peran besar untuk mewujudkan generasi penerus yang memiliki tanggung jawab terhadap kualitas lingkungan sehat.

SMA Negeri 1 Kota Bekasi merupakan rintisan sekolah berstandar internasional yang mempunyai program dan kegiatan yang sangat padat. Siswa dipacu dengan berbagai kegiatan yang sangat menyita waktu, menjadikan saat untuk istirahat makan siang seringkali tertunda. Pola makan dan asupan yang seharusnya menjadi perhatian bagi siswa seringkali diabaikan. Waktu untuk istirahat di rumah seringkali tersita dengan berbagai macam tugas yang harus diselesaikan. Bagi siswa yang tidak terbiasa dengan kegiatan sekolah yang sangat padat, tidak menutup kemungkinan menjadi kendala yang berdampak pada kualitas kehadiran siswa.

Generasi muda dapat dipandang sebagai suatu fase dalam siklus pembentukan kepribadian manusia seperti fase-fase lainnya. Maka dari itu, fase yang dilalui generasi muda mempunyai ciri-ciri tersendiri yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Masa ini ditandai dengan perubahan-perubahan yang nyata yaitu pertumbuhan fisik, organ tubuh, dan sisi emosionalnya. Adakalanya hal tersebut tidak disadari oleh remaja itu sendiri yang menyebabkan remaja tersebut resah. Salah satu masalah pada remaja yang ditemui saat ini adalah kekurangan gizi yang dapat menghambat perkembangan kecerdasannya. Guru yang menjadi pendamping siswa di sekolah akan menjadi tempat kedua untuk siswa mencari pengetahuan khususnya tentang hidup sehat setelah tempat yang pertama dan utama yaitu rumah.

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) adalah sosialisasi kesehatan di Indonesia yang berisi imbauan memakan buah, sayur, dan ikan, melakukan aktivitas fisik, dan rutin mengecek kesehatan. Hal tersebut dilakukan mengingat adanya transisi epidemiologi penyakit menular ke Penyakit Tidak Menular (PTM). Berdasarkan data Double Burden of Disease and WHO NCD Country Profile (2014), tingkat kematian akibat PTM pada periode 1990-2015 mengalami peningkatan dari 37% menjadi 57%, tingkat kematian akibat kecelakaan mengalami peningkatan dari 7% menjadi 13%, dan

tingkat kematian akibat penyakit menular mengalami penurunan dari 56% menjadi 38%.

Perubahan pola penyakit itu terkait dengan faktor perilaku seperti pola makan dengan gizi tidak seimbang, kurangnya aktivitas fisik, dan merokok. Untuk itu masyarakat perlu melakukan Germas berupa aktivitas fisik yang dapat dilakukan dimanapun, mengonsumsi buah, sayur, dan ikan lokal, serta mengecek kesehatan secara rutin. Gerakan masyarakat hidup sehat menjadi konsentrasi pemerintah kota Bekasi, khususnya dinas kesehatan yang mempunyai peran menyosialisasikan program ini. Untuk menunjang aktivitas siswa di sekolah yang sangat padat, asupan gizi bagi siswa harus diperhatikan oleh orang tua dan guru. Ketersediaan kantin sehat menjadi sarana yang sangat dibutuhkan oleh siswa.

Pada kenyataannya, pengetahuan hidup sehat pada remaja masih banyak diabaikan padahal remaja khususnya remaja putri nantinya mempunyai peran yang sangat penting dalam keluarga. Pada saat seorang remaja putri berkeluarga dan menjadi seorang ibu, mereka harus didukung oleh pendidikan, pengetahuan, dan wawasan yang cukup yang menjadi modal utama agar ibu mampu membuat keputusan-keputusan yang cerdas, kritis, dan selektif terkait kesehatan dalam keluarga. Hal ini perlu mendapat perhatian lebih serius, karena hak ibu dalam memperoleh pengetahuan hidup sehat merupakan bagian dari hak asasi manusia yang selama ini masih sering diabaikan. Kepribadian siswa yang terbentuk dari pengetahuan yang diberikan oleh guru serta kepemimpinan guru di sekolah akan membentuk perilaku yang diharapkan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017) menyatakan bahwa terdapat perbedaan perilaku remaja perempuan dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Hal ini dikarenakan perbedaan faktor-faktor yang terkait dengan kehidupan mereka, yaitu faktor eksternal (lingkungan) dan faktor internal (karakteristik individu yang meliputi pengetahuan, persepsi, sikap, intensi, dan kepribadian).

Kualitas sekolah ditentukan oleh kepemimpinan guru (*teacher leadership*), guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah khususnya bidang studi biologi, olah

raga, agama, dan lingkungan hidup berkontribusi terhadap penerapan perilaku hidup sehat siswa. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Bekasi, memiliki struktur kurikulum yang didalamnya terdapat mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup. Materi dalam pelajaran pendidikan lingkungan hidup lebih banyak dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terkait dengan perilaku hidup sehat. Pelajaran lingkungan hidup juga diintegrasikan dalam pelajaran biologi, agama, dan olah raga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh beragamnya latar belakang kehidupan keluarga terhadap perilaku hidup sehat?
- 2) Apakah prasarana pendukung dapat mempengaruhi perilaku hidup sehat di sekolah?
- 3) Apakah pengetahuan hidup sehat berhubungan dengan perilaku hidup sehat siswi-siswi di Sekolah Menengah Atas?
- 4) Apakah pendidikan hidup sehat telah diterima sebagai kebutuhan para siswi?
- 5) Apakah terdapat hubungan antara kepribadian (*personality*) dengan perilaku hidup sehat para siswi?
- 6) Apakah masih banyak siswi yang kurang peduli terhadap lingkungan sekolah yang sehat?
- 7) Apakah terdapat hubungan antara *teacher leadership* dengan perilaku hidup sehat?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga, dan biaya serta untuk menjaga agar peneliti lebih terarah dan fokus, maka masalah penelitian ini dibatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan hidup sehat, *personality*, dan *teacher leadership* dengan perilaku hidup sehat siswi di SMA Negeri 1 Kota Bekasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan hidup sehat dengan perilaku hidup sehat?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara *personality* dengan perilaku hidup sehat?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara *teacher leadership* dengan perilaku hidup sehat?
- 4) Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan hidup sehat, *personality*, dan *teacher leadership* dengan perilaku hidup sehat?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara:

- 1) Pengetahuan hidup sehat dengan perilaku hidup sehat.
- 2) *Personality* dengan perilaku hidup sehat.
- 3) *Teacher leadership* dengan perilaku hidup sehat.
- 4) Pengetahuan hidup sehat, *personality*, dan *teacher leadership* dengan perilaku hidup sehat.

F. State of The Art

Bentea (2015) melakukan penelitian mengenai hubungan antara karakteristik *personality* dengan sikap guru terhadap pekerjaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik *personality* guru berpengaruh terhadap sikap guru dalam melakukan pekerjaannya.

Sedangkan Aris (2015) dalam penelitiannya mengenai hubungan pengetahuan orang tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak usia 3-6 tahun di Desa Plosowahyu, Kabupaten Lamongan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 3-6 tahun di Desa Plosowahyu Kabupaten Lamongan. Hal ini menandakan pentingnya pengetahuan orang tua untuk memberikan dukungan dan mengajarkan tentang pentingnya PHBS untuk meningkatkan kesehatan anak.

Sementara Cheng dan Szeto (2016) melakukan penelitian mengenai peran *teacher leadership* dan fasilitas dari prinsipal terhadap perkembangan kepemimpinan guru-guru pemula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat implikasi penting dari peran guru dan prinsipal dalam mengembangkan *teacher leadership*.

Sedangkan menurut Banun (2016) dalam penelitiannya mengenai hubungan antara pengetahuan PHBS dengan pola hidup sehat siswa di SD Tamanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan PHBS dengan pola hidup sehat siswa. Data hasil penelitian dianalisis dengan korelasi *product moment* Pearson.

Penelitian yang dilakukan oleh Irwandi, Ulfatin, dan Sultoni (2016) mengenai peran sekolah dalam menumbuh kembangkan perilaku hidup sehat pada siswa sekolah dasar, dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan rancangan studi multi situs. Data hasil penelitian dianalisis melalui dua tahap, yaitu analisis situs tunggal dan analisis lintas situs. Analisis situs tunggal dilakukan secara interaktif melalui pengolahan data, reduksi data, pemaparan data, dan perumusan kesimpulan. Analisis lintas situs dilakukan melalui teknik induksi analitik.

Menurut beberapa penelitian lainnya yang dilakukan Sulistiyarini dan Sukardi (2016) mengenai pengaruh motivasi, gaya mengajar, kepemimpinan guru, dan intensitas pengajaran terhadap hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa motivasi, gaya mengajar, kepemimpinan guru, dan intensitas pengajaran berkorelasi positif terhadap hasil belajar siswa.

Wahana dan Rochmania (2018) melakukan penelitian mengenai hubungan PHBS dengan tingkat kebugaran jasmani siswa sekolah menengah atas. Penelitian dilakukan secara deskriptif dengan metode kuantitatif. Variabel yang diteliti berupa penerapan PHBS dan tingkat kebugaran jasmani siswa. Analisa statistik yang digunakan adalah korelasi *product moment* untuk mendapatkan hasil hubungan antara dua variabel.

Penelitian mengenai efek *personality* dan intensi bertindak terhadap perilaku lingkungan yang bertanggung jawab dilakukan oleh Pratiwi, Rusdi, dan Komala (2019). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif-sebab

akibat dengan hasil bahwa terdapat efek *personality* yang signifikan terhadap perilaku lingkungan yang bertanggung jawab melalui intensi bertindak siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sedangkan penelitian yang dilakukan Wati dan Ridlo (2020) mengenai PHBS pada masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya, dengan metode kuantitatif menggunakan desain potong lintang dengan variabel pengetahuan dan sikap tentang PHBS. Dari hasil penelitian diperoleh hasil adanya perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat di kelurahan Rangkah Kota Surabaya.

Berdasarkan penelitian-penelitian relevan terdahulu, maka *state of the art* yang menjadi kebaruan (*novelty*) terkait variabel penelitian terdapat variabel *personality* dan *teacher leadership* yang hubungannya diuji dengan mengkaji perilaku hidup sehat siswi di SMA Negeri 1 Kota Bekasi.

